

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang ketahanan pangan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Selanjutnya dijelaskan ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan sumber lain.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan serta dalam rangka pemerataan kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan dan kualitas pangan di seluruh wilayah dilakukan distribusi pangan secara efisien, agar dapat mempertahankan keamanan, mutu dan gizi pangan sehingga dapat terciptanya kondisi ketahanan pangan yang stabil. Menurut Rachman (2003), ketahanan pangan dicerminkan oleh beberapa indikator, antara lain: 1). Tingkat ketersediaan pangan, 2). Stabilitas ketersediaan pangan utama yang umum dikonsumsi, 3). Kemudahan akses pangan, 4). Keadaan konsumsi pangan berupa kebiasaan makan, kuantitas dan kualitas pangan, 5). Tingkat kerusakan tanaman, ternak dan perikanan, 6). Penurunan produksi pangan, 7). Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total dan 8). Status gizi.

Dalam agenda pembangunan nasional khususnya di wilayah Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan berimbang. Meningkatkan status gizi penduduk dari segi pemenuhan pangan yang bermutu dan mencukupi merupakan basis pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu perlu ada target pencapaian yang ditetapkan serta tingkat pencapaian targetnya. Permasalahannya, tingkat pencapaian target keberhasilan ketahanan pangan diduga telah mencapai target yang ditetapkan

karena sejauh ini secara kasat mata dan pada kenyataannya belum ada masalah berarti yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Namun demikian, hal tersebut tidaklah menjamin bahwa tingkat pencapaian target ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang sudah mencapai target yang ditetapkan

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan masyarakat di Kota Pangkalpinang bisa menjadi salah satu petunjuk bahwa wilayah ini dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam mencukupi kebutuhan akan pangan sumber daya manusianya. Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan di Kota Pangkalpinang tersebut dapat terlihat dari besarnya nilai dan jumlah konsumsi pangannya. Adapun gambaran konsumsi pangan masyarakat di Kota Pangkalpinang Tahun 2014 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai konsumsi dan jumlah konsumsi pangan rata-rata per orang per bulan di Kota Pangkalpinang tahun 2014

Kelompok Barang		Nilai Konsumsi (Rupiah)	Jumlah Konsumsi (Kg)
1.	Padi-padian	65.900	5,58
2.	Umbi-umbian	2.140	0,5
3.	Ikan	84.540	3,75
4.	Daging	35.700	0,45
5.	Telur dan susu	39.900	3,68
6.	Sayur-sayuran	44.750	2,25
7.	Kacang-kacangan	7.385	1,18
8.	Buah-buahan	31.650	1,54
9.	Minyak dan lemak	12.900	1,20
10.	Bumbu-bumbuan	15.300	0,57
11.	Makanan dan minuman jadi	113.325	4,27
12.	Konsumsi lainnya	78.950	4,49
Jumlah		532.440	29,46

Sumber :Badan Ketahanan Pangan Kota Pangkalpinang Tahun 2014.

Nilai konsumsi dan jumlah konsumsi pangan rata-rata per orang per bulan di Kota Pangkalpinang yang ditunjukkan pada Tabel 1 yaitu nilai konsumsi pangan sebesar Rp 532.440 dan jumlah konsumsi pangan sebesar 29,46 Kg. Hal ini menunjukkan konsumsi pangan rata-rata per orang per bulan di Kota Pangkalpinang. Menurut Badan Ketahanan Pangan Kota Pangkalpinang Tahun 2014, jika

pengeluaran untuk pangan rata-rata kurang dari Rp 400.000, maka konsumsi tersebut dinilai atau termasuk rendah. Namun hal itu belum dapat dijadikan acuan bahwa setiap sumber daya manusia di Kota Pangkalpinang telah tercukupi kebutuhan pangannya dalam jangka waktu tertentu.

Melihat nilai dan jumlah konsumsi pangan masyarakat yang ditunjukkan pada Tabel 1, peran Pemerintah Kota Pangkalpinang selaku pihak yang paling utama bertanggung jawab atas ketersediaan pangan berkualitas dan mencukupi sangat diperlukan. Peran dari Pemerintah Kota Pangkalpinang ini bertujuan untuk mencapai salah satu agenda dalam pembangunan nasional yaitu mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Pada pelaksanaannya terlihat bahwa gambaran situasi dan kondisi ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang dapat dikatakan normal, hal tersebut dapat diindikasikan dari realisasi pencapaian pelayanan bidang ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang.

Permasalahan kekurangan pangan tetap dikhawatirkan dapat terjadi terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, mudah dijangkau, aman, bergizi dan berimbang. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Ketersediaan pangan berkualitas dan mencukupi serta kemudahan dalam mendapatkan pangan menjadi hal penting dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap tingkat pencapaian keberhasilan ketahanan pangan tersebut. Terwujudnya keberhasilan ketahanan pangan merupakan hasil kerja dari suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berinteraksi, yaitu subsistem ketersediaan dan kestabilan penyediaan pangan yang berkaitan masalah produksi dan stok. Kemudian subsistem distribusi yang berkaitan dengan proses peredaran pangan dan daya akses masyarakat terhadap pangan. Selanjutnya subsistem konsumsi, yang berkaitan dengan kualitas asupan pangan yang dikonsumsi.

Kota Pangkalpinang sama sekali tidak memiliki lahan untuk memproduksi sendiri bahan pangan semisal padi dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan misalkan salah satu contohnya dengan cara mengatur impor bahan

pangan, sehingga Pemerintah Kota Pangkalpinang harus memiliki strategi yang cepat dan tepat dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaannya Pemerintah Kota Pangkalpinang selalu berusaha meningkatkan ketersediaan pangan baik secara kualitas dan kuantitas serta menjangkau semua kalangan dari kalangan atas sampai kalangan bawah tanpa terkecuali. Pemerintah Kota harus siap menghadapi setiap hal yang terjadi berkaitan dengan keberhasilan ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang. Kesalahan dalam mengambil kebijakan akan berdampak negatif terkait pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat di Kota Pangkalpinang yang sangat bergantung terhadap peran Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam menyediakan pangan yang berkualitas dan mencukupi bagi masyarakat. Pada kenyataannya peran Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam mewujudkan keberhasilan ketahanan pangan dirasa belum cukup maksimal yang diindikasikan dari belum tercapainya seluruh aspek pelayanan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian terhadap gambaran kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Rejosari, tingkat pencapaian target keberhasilan ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Rejosari dan peran pemerintah dalam mendukung keberhasilan ketahanan pangan bagi masyarakat di Kota Pangkalpinang. Dengan harapan hasil analisis ini dapat membantu memberikan perbaikan kebijakan pembangunan pada sektor ketahanan pangan kedepannya dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang ?
2. Bagaimana tingkat pencapaian target keberhasilan ketahanan pangan di Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang ?
3. Bagaimana peran Pemerintah Kota dalam mendukung keberhasilan ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang.
2. Mengetahui tingkat pencapaian target keberhasilan ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Rejosari Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkalpinang.
3. Mengetahui peran Pemerintah Kota dalam mendukung keberhasilan ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan kepustakaan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam mengambil kebijakan terkait dengan ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang.
3. Sebagai informasi serta bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih alternatif terbaik terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga.